**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA 5-9 TAHUN YANG KECANDUAN MENONTON YOUTUBE DI KELURAHAN GIRIAN INDAH KOTA BITUNG**

Yona Sohilait, Julius L.K. Randang, Johny S. Kalangi
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jalan Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email : yonasohilait431@gmail.com

**ABSTRAK**

**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap anak usia 5-9 tahun yang kecanduan menonton media sosial YouTube di Kelurahan Girian Indah Kota Bitung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelurahan Girian Indah Kota Bitung terdapat banyak anak-anak dengan usia dibawah 10 tahun sering menonton media sosial Youtube dikarenakan profesi dan pekerjaan orang tua yang membuat tidak tersedianya waktu bermain dengan anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 informan. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara tentang persepsi orang tua terhadap anak usia 5-9 tahun yang kecanduan youtube di Kelurahan Girian Indah Kota Bitung yaitu sangat berbahaya dan buruk bagi pertumbuhan anak ketika tidak dalam bimbingan yang benar, dan hal tersebut diakui oleh informan bahwa peran dan bagian penting yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mengawasi dan menuntun anak dalam menggunakan media sosial youtube. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka penelitian dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Usia 5-9 Tahun Yang Kecanduan Menonton Youtube Di Kelurahan Girian Indah Kota Bitung” dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara oleh 4 orang informan bahwa kecanduan youtube memberi lebih banyak dampak negatif daripada dampak positif**

**Kata Kunci : Persepsi, Youtube, Kecanduan**

*ABSTRACT*

*This study aims to determine the parents' perception of children aged 5-9 years who are addicted to watching YouTube social media in Girian Indah Village, Bitung City. The theory used in this research is phenomenological theory. This study uses qualitative research, based on the results of observations made in the Girian Indah Village, Bitung City, there are many children under the age of 10 who often watch Youtube social media because of the profession and work of parents which makes playing time with children unavailable. In this study, researchers used 4 informants. The researcher used purposive sampling technique. The results of the study were collected through interviews about parents' perceptions of children aged 5-9 years who are addicted to YouTube in the Girian Indah Village, Bitung City, which is very dangerous and bad for children's growth when not under proper guidance, and this was acknowledged by the informant that the role and an important part that must be done by parents in supervising and guiding children in using YouTube social media. Based on the results of the research and discussion that has been described by the author, the research entitled "Parents' Perception of Children aged 5-9 Years Who Are Addicted to Watching Youtube in Girian Indah Village, Bitung City" can be concluded from the results of interviews by 4 informants that youtube addiction give more negative impact than positive impact*

*Keywords: Perception, Youtube, Addiction*

**PENDAHULUAN**

P

ersepsi seseorang menentukan sikap atau tindakan yang akan dilakukan oleh orang tersebut. Persepsi merupakan penyerapan terhadap informasi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, persepsi orang-orang perlahan bergeser mengikuti perkembangan dalam hal ini orang-orang di giring untuk menggunakan teknologi yang berkembang pesat pada sekarang ini. Hal tersebut akan mempengaruhi persepsi dari setiap orang. Riset dari Data Reportal menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial Indonesia mencapai 191,4 juta pada Januari 2022. Angka ini meningkat 21 juta atau 12,6 persen dari tahun 2021. Dalam laporan bertajuk Digital 2022: Indonesia, Data Reportal membeberkan bahwa angka ini setara dengan 68,9 persen dari total populasi di Indonesia. Sebagai perbandingan, jumlah penduduk di Indonesia kini mencapai 277,7 juta hingga Januari 2022. Data reportal juga menyusun daftar media sosial paling populer di Indonesia, yang puncaknya diduduki oleh *Youtube*. Jumlah pengguna *YouTube* di Indonesia mencapai 139 juta orang atau setara 50 persen dari total penduduk selama 2022. *Youtube* telah memudahkan miliyaran orang dalam menemukan, menonton, dan membagikan berbagai macam video. *Youtube* menjadi pemimpin untuk situs pencarian video di internet, dengan lebih dari 100.000.000 video ditonton oleh pengunjung setiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Lebih dari 65.000 video kini diunggah setiap hari ke *Youtube* (Lely, 2017) dalam (Putra & Patmaningrum, 2018) . Kemudahan dan keberagaman yang ditawarkan oleh youtube menjadi daya tarik tersendiri bagi penggunanya khususnya anak-anak selaku konsumen audio-visual terbesar saat ini (Amelia & Lestari, 2021). Realitanya saat ini yang usianya di bawah 10 tahun lebih memilih youtube untuk hiburan dari pada lainnya seperti menonton tv. Menonton youtube dengan durasi waktu yang lama menimbulkan dampak pada seseorang terlebih pada anak-anak yang masih dalam masa-masa pertumbuhan. Kecanduan menonton akan membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu didepan layar handphone maupun layar computer dan cenderung kurang bersosialisai dengan orang lain. Banyak orang tua yang berkesimpulan dan menganggap bahwa gadget dapat dijadikan sebagai teman bermain yang aman bagi anak karena dapat diawasi secara langsung (Ulya & Setiawan, 2021). Tetapi ada juga orang tua yang membatasi kegiatan anak dalam aktivitas menggunakan gadget seperti menonton video di youtube. Persepsi orang tua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak usia pendidikan dasar menyatakan bahwa gadget mempunyai dampak negatif yaitu menghambat komunikasi orang tua dan anak, kemampuan psikomotorik anak berkurang, anak kesulitan beradaptasi dengan materi pelajaran, dan anak kesulitan dalam bersosialisasi (Widiastuti & Duryati, 2019). Setiap orang tua punya pandangan yang tersendiri dalam melihat kemajuan teknologi yang semakin berkembang khususnya yang berdampak pada aktivitas anak. Hasil yang baik dan tidak baik dari proses pertumbuhan anak tergantung pada pandangan orang tua. Berdasarkan data dan informasi di atas peneliti tertarik untuk melihat persepsi orang tua dengan anak usia 5-9 tahun yang kecanduan menonton youtube khusunya yang berada di kelurahan girian indah kota bitung. Terlebih lagi dimasa pandemic yang sudah dua tahun berjalan, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dan media sosial.

**METODE PENELITIAN**

D

alam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit (Moleong, 2017 : 6). Dalam penelitian ini yang akan diamati, yaitu persepsi orang tua terhadap anak usia 5-9 tahun yang kecanduan menonton youtube di kelurahan girian indah kota bitung. Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan dengan metode purposive sampling. Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada masalah yang relevan dengan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini ada 4 (empat) orang tua yang mempunyai anak usia 5-9 tahun yang sering menonton youtube di kelurahan girian indah kota bitung. penelitian ini difokuskan untuk mengetahui: 1. Pandangan orang tua pada kegiatan anak yang aktif menggunakan media sosial youtube; 2. Persepsi orang tua pada anak yang sudah kecanduan menonton youtube; 3. Dampak yang muncul pada anak yang sudah kecanduan youtube. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Reduksi Data; Reduksi Data (*Data Reduction*); reduksi data bertujuan untuk memilih data yang dianggap penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian; 2.Display Data; Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram; 4. Kesimpulan; kesimpulan yang di ambil berdasarkan data proses wawancara dan observasi yang dilakukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

K

ota Bitung secara geografis terletak di daratan sebelah timur laut pulau Sulawesi dan sebagian adalah daerah kepulauan yaitu Pulau Lembeh. Sedangkan secara astronomis terletak pada 1°23'23" - 1°35'39" Lintang Utara dan 125°1'43" - 125°18'13" Bujur Timur. Kota Bitung berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara di sebelah utara, dan barat serta Laut Maluku di sebelah utara, selatan, dan timur. Wilayah daratan Kota Bitung mencapai 313,5 km2 yang terbagi ke dalam 8 kecamatan yaitu Kecamatan Madidir, Kecamatan Matuari, Kecamatan Girian, Kecamatan Aertembaga, Kecamatan Maesa, Kecamatan Ranowulu, Kecamatan Lembeh Selatan, dan Kecamatan Lembeh Utara. Pulau Lembeh yang berada di sebelah selatan memiliki pesisir pantai yang indah dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah wisata bahari. YouTube adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi user generated content, memuat ribuan film pendek dan episode televisi, dan ratusan film full-length. Melayani lebih dari dua miliar video per hari, telah menjadi pemimpin yang jelas dalam berbagi video online. YouTube terutama memperoleh pendapatan dengan menjual iklan pada halaman homepage dan pencarian hasil-hasilnya, serta dalam video-nya. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2005 oleh Steve Chen (CTO mantan) dan Chad Hurley (mantan CEO). Youtube hari ini adalah anak perusahaan dari Internet pencari raksasa Google. Pada November 2006, YouTube, LLC dibeli oleh Google dengan nilai US$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan Google. Perusahaan youtube berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan. 29 YouTube berawal sebagai sebuah perusahaan teknologi rintisan yang didanai oleh investasi senilai $11,5 juta dari Sequoia Capital antara November 2005 dan April 2006. Kantor pertama YouTube terletak di atas sebuah pizzeria dan restoran Jepang di San Mateo, California. Nama domain www.youtube.com aktif pada 14 Februari 2005 dan situs ini dikembangkan pada bulan-bulan berikutnya. Video pertama di YouTube berjudul Me at the zoo. Video ini menampilkan pendiri pendamping Jawed Karim di San Diego Zoo. Video ini diunggah pada tanggal 23 April 2005 dan masih ada sampai sekarang di situs ini. YouTube menawarkan uji beta pada Mei 2005, enam bulan sebelum peluncuran resmi pada November 2005. Pertumbuhan situs ini meroket dan pada bulan Juli 2006, perusahaan ini mengumumkan bahwa lebih dari 65.000 video diunggah setiap harinya dan situs ini menerima 100 juta kunjungan video per hari. Kebanyakan konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan YouTube. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Pada November 2011, jejaring sosial Google+ terintegrasi langsung dengan YouTube dan penjelajah web Chrome, sehingga video-video YouTube bisa ditonton di Google+. Bulan Desember 2011, 30 YouTube meluncurkan antarmuka baru. Kanal video ditampilkan di kolom tengah halaman utama, sama seperti umpan berita situs-situs jejaring sosial. Pada saat yang sama, versi baru logo YouTube dipasang dengan bayangan merah yang lebih gelap. Inilah perubahan desain pertama mereka sejak Oktober 2006.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka penelitian dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Usia 5-9 Tahun Yang Kecanduan Menonton Youtube Di Kelurahan Girian Indah Kota Bitung” dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara oleh 4 orang informan bahwa kecanduan youtube memberi lebih banyak dampak negatif daripada dampak positif. Dalam wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa anak-anak menghabiskan waktu menonton youtube lebih dari 5 jam dalam sehari dengan konten-konten youtube seperti video kartun, video game yang dapat sehingga mengganggu aktivitas belajar dan bersosialisasi dengan orang lain. Kemudian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua pada anak yang kecandaun youtube adalah berbahaya untuk proses tumbuh kembangnya dalam masa kanak-kanak kerena anak-anak jadi fokus dengan youtube itu sendiri, tidak mau bersosial dengan orang lain, dan berubah secara emosi dan karakter. Untuk itu diperlukan peran orang tua dalam menuntun dan mendampingi anak dalam penggunaan gadget. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam membatasi kegiatan anak menonton youtube. Adapun saran yang perlu disampaikan oleh penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu: Saran; Untuk orang tua : Perkembangan zaman ini tidak bisa kita hindari dengan tidak mengikuti apa yang sedang berkembang, begitu juga dengan anak-anak yang tetap harus diperkenalkan tetantang perkembangan tekonologi. Namun diharapkan orang tua bijak dalam hal membimbing, mengawasi, dan menuntun anak-anak dalam mereka menggunakan media social dalam hal ini youtube. Kerena peran orang tua sangatalah penting bagi proses tumbuh kembangnya anak-anak. Saran Akedemis untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi dalam melakukan penelitian dan mengupgrade data-data terbaru terkait masalah yang akan diteliti, juga diharapkan responden yang di dapatkan akan lebih banyak dengan wawancara yang lebih maksimal lagi sehingga dapat lebih mengoptimalkan penelitian selanjutnya yang dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhytiya, R., & Irdawati, S. K. (2021). *Gambaran Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Gagdet Pada Anak Usia Pra Sekolah*. *1*, 1–18.

Amelia, R. F., & Lestari, T. (2021). Tanggapan Orang Tua Mengenai Pengaruh Youtube Terhadap Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1482–1489.

Antonius SM Simamora, Irawan Suntoro, Y. N. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar. *Ilmu Komunikasi*, *1*.

Balakrishnan, J., & Griffiths, M. D. (2017). Social Media Addiction: What is the role of content in YouTube? Journal of Behavioral Addictions, 364-377.

Barito, R. (2021). Persepsi orang tua dan anak terhadap konten hiburan di youtube. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, *04*, 6.

Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan, 9(2), 26-42. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai

Pustaka, Jakarta 1990, h.629

Hafied Cangara, 2010. Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers. hal.123

Kamaruddin, H. (2016). Efek Komunikasi Politik. *Jurnal Penelitian Komunikasi.* [*https://repository.unimal.ac.id/2262/1/Bahan%20ajar%20%20efek%20komunikasi%20politik%20-Kamaruddin%20hasan.Pdf*](https://repository.unimal.ac.id/2262/1/Bahan%20ajar%20%20efek%20komunikasi%20politik%20-Kamaruddin%20hasan.Pdf)

Kiran, Bala. 2014. Social Media And Changing Communication Patterns. Article. ISSN 2249-5835

Kiftiyah, Nur, Iva. (2017). Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Pada Anak. Jurnal. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. ISBN: 978- 602-361-068-6.

Littlejohn, S.W. and K.A. Foss.2005. *Theories Of Human Communication. 8th* Edition. Belmont, USA: Thomson Learning Academic Resource Center

Mastanora, R. (2018). Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, *I*(2), 47–57.

Muttaqin, E. (2020). *Dampak Media Social Youtube Terhadap Perkembangan Ahlak Remaja Di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Rt :006 Rw: 00*. *April*.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, *21*(2), 159–172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>

Sendjaja, Djuarsa. 2018. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ulya, S. M., & Setiawan, I. F. dan D. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Kecanduan Menonton Youtube Pada Anak*. *2*(1), 89–94.

Widiastuti, A., & Duryati. (2019). Hubungan Persepsi Orang Tua Terhadap Bahaya Gadget Dengan Pengambilan Keputusan Memberikan Gadget. *Jurnal Riset Psikologi*, *000*, 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/6527>

Wibawa M.A, Pradekso, T. 2018. Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Reza Oktovian Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Yang Dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmu Komunikasi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Yuhda, W. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak*.